

Peningkatan Keterampilan Berwudhu Melalui Metode Demonstrasi Pada Kelompok A Usia 4-5 Tahun

Nurlisa¹, Muhammad Yusri Bachtiar², Ita Rostia Ichsan³
TK Panrita Lopi^{1,3}, Universitas Negeri Makassar²

Email : nurlisapanritalopi@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini di latar belakang menyuruh anak untuk berwudhu sebelum sholat yang merupakan kewajiban bagi semua umat manusia yang beragama Islam. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah penerapan metode demonstrasi dapat meningkatkan keterampilan berwudhu. Adapun jenis penelitian ini adalah dengan subjek peserta didik kelompok A di TK PANRITA LOPI Kec. Bonto Bahari, Kab. Bulukumba pada semester II 2020/2021 yang berjumlah 5 orang. Pengambilan data di lakukan dengan menggunakan penilaian ceklis. Hasil penelitian melalui metode demonstrasi dapat meningkatkan keterampilan berwudhu.

Kata kunci : berwudhu, metode demonstrasi

1. PENDAHULUAN

Salah satu sikap dasar yang harus dimiliki seorang anak untuk menjadi seorang manusia yang baik dan benar adalah memiliki sikap dan nilai moral yang baik dalam berperilaku sebagai umat Tuhan, anak, anggota keluarga dan anggota masyarakat. Usia taman kanak-kanak adalah saat paling baik bagi guru taman kana-kanak untuk meletakkan dasar-dasar pendidikan nilai, moral dan agama kepada anak taman kanak-kanak. Walaupun perang orang tua sangatlah besar dalam membangun dasar moral dan agama bagi anak-anaknya, peran guru taman kanak-kanak juga tidaklah kecil dalam meletakkan dasar moral dan agama bagi seorang anak, karena biasanya anak-anak taman kanak-kanak senang menuruti perintah gurunya.oleh karena itu. Seorang guru taman kanak-kanak harus selalu berupaya dengan berbagai cara agar dapat membimbing anak seusia taman kanak-kanak agar mempunyai kepribadian yang baik, yang dilandasi dengan nilai moral

dan agama. Contohnya, di taman kanak-kanak dapat belajar berwudhu yang merupakan kewajiban bagi setiap umat manusia yang beragama islam.

Wudhu merupakan gerbang atau kunci pertama dalam melaksanakan ibadah, karena wudhu menjadi salah satu syarat sah dari ibadah tersebut seperti sembahyang fardu atau sembahyang sunah. (A. Nurzaman, 2007:52) menyatakan, “wudhu adalah perbuatan yang paling utama”. Melaksanakan shalat tidak sah/tidak diterima Allah apabila tidak di dahului dengan wudhu. Wudhu wajib dilaksanakan apabila hendak shalat. Wudhu menurut bahasa artinya bersih atau indah. Wudhu ialah membersihkan anggota tubuh dengan air suci-mensucikan berdasarkan syarat dan rukun tertentu untuk menghilangkan hadats besar maupun hadats kecil. Maka dari itu sebagai guru kita harus memperlihatkan, melakukan dan menyampaikan informasi dengan jelas dan baik kepada anak kita dalam meningkatkan keterampilan berwudhu supaya apa yang mereka lihat dan perintah yang mereka

dengar dapat diterima otak anak dengan baik. Salah satu metode pengajaran yang mengandung komponen memperlihatkan, melakukan, dan menyampaikan informasi dengan jelas dan baik adalah metode demonstrasi. Dengan menggunakan metode demonstrasi maka pemahaman anak tentang berwudhu akan sangat baik sebab metode demonstrasi akan mengarahkan anak pada proses yang benar-benar nyata. Kemampuan berwudhu dapat diartikan kemampuan suatu individu menirukan atau memperagakan gerakan berwudhu dengan benar berdasarkan urutan tata cara berwudhu. Adanya kemampuan /keterampilan motorik anak dalam berwudhu akan membutuhkan kreativitas dan imajinasi anak yang merupakan bagian dari perkembangan mental anak. Kemampuan fisik dan mental yang baik merupakan dasar bagi anak untuk membangun pengetahuan yang lebih tinggi dan lebih luas lagi dalam mengembangkan kemampuan berwudhunya.

2. METODE

Metode demonstrasi adalah pendekatan yang dilakukan guru dengan cara mempertunjukkan atau memperagakan suatu objek, benda atau suatu proses dari suatu kejadian. Pendekatan demonstrasi dilakukan untuk memperjelas informasi atau materi pelajaran kepada anak-anak. Dalam hal ini anak-anak menyaksikan peragaan langsung tentang hal-hal yang sulit dijelaskan dengan pendekatan biasa. Pendekatan demonstrasi sangat efektif digunakan dalam pengembangan nilai-nilai agama karena anak dapat mendengarkan, melihat dan meniru. Pendekatan demonstrasi dapat membantu meningkatkan daya pikir anak dalam peningkatan mengenal, mengingat, berfikir konvergen, dan berfikir evaluatif (Elis et al.' 2003).

(Semiawan, dalam Sujiono, 2009: 1.8) Metode demonstrasi menurut Depdikbud (1996: 31) adalah "suatu cara untuk mempertunjukkan atau memperagakan suatu objek atau proses dari suatu kejadian atau peristiwa". Sedangkan menurut (Darajat 2001: 296) metode demonstrasi adalah metode mengajar yang menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu kepada anak didik. Melalui metode demonstrasi ini anak diharapkan dapat mengembangkan kemampuan motorik kasar dan halus mereka dimana pada motorik kasar terbentuk saat anak mulai memiliki koordinasi dan keseimbangan hampir seperti orang dewasa sedangkan motorik halus melibatkan otot tangan, kaki dan seluruh tubuh anak, serta dapat mengembangkan kemampuan kognitif anak dengan pengalaman belajar yang dirancang.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Siklus 1

Hasil penelitian terhadap perencanaan pada siklus I berupa Rencana penilaian ceklis.

Tabel 1
PENILAIAN CEKLIS PER KELAS TK PANRITA LOPI

L/P	Indikator	Arsel	Ruka	Mirza	Alika	Afifah
NAM	Mulai mengucapkan doa-doa pendek	MB	MB	BB	BSH	MB
KOG	Mampu memecahkan masalah masalah sederhana yang dihadapi di bantu oleh orang dewasa	MB	BB	BB	BSH	MB
FM	Melakukan kegiatan motorik kasar dan halus yang secara terkontrol dan lincah	MB	MB	MB	BSH	MB
BHS	Menceritakan kembali apa yang di dengar dengan kosa kata terbatas	MB	MB	BB	BSH	MB

Adapun bentuk perhitungan yang dianggap relevan dengan masalah yang ingin di pecahkan yaitu sebagai berikut :

$$\frac{\text{tingkat pencapaian} \times 100\%}{\text{Jumlah anak}}$$

Dari data di atas dapat di ambil keputusan tentang persentasi untuk siklus pertama yaitu sebagai berikut : untuk NAM $1/5 \times 100\% = 20\%$, KOG $1/5 \times 100\% = 20\%$, FM $1/5 \times 100\% = 20\%$, BHS $1/5 \times 100\% = 20\%$. Berdasarkan tabel 1 di atas dapat di simpulkan bahwa pada siklus pertama pengembangan keterampilan berwudhu pada anak usia 4-5 tahun di TK PANRITA LOPI untuk nilai rata-rata hasil yang diperoleh sebanyak 20%. pelaksanaan untuk siklus 1 yaitu kegiatannya mendemonstrasikan tentang melafazsikan niat/do'a wudhu dilanjutkan dengan mempergakan secara langsung di depan anak didik sembari menyebutkan anggota tubuh yang di sentuh dan diiringi dengan lagi atau nyanyian tentang cara berwudhu, kegiatan ini dilakukan secara bersama-sama.

b. Siklus 2

Tabel 2

PENILAIAN CEKLIS PER KELAS TK PANRITA LOPI

L/P	Indikator	Arsel	Ruka	Mirza	Alika	afifah
NAM	Mulai mengucapkan doa-doa pendek Mampu memecahkan masalah masalah	MB	BSH	MB	BSH	BSH
KOG	sederhana yang dihadapi di bantu oleh orang dewasa	BSH	MB	MB	BSH	BSH
FM	Melakukan kegiatan motorik kasar dan halus yang secara terkontrol dan lincah	BSH	MB	MB	BSH	BSH
BHS	Menceritakan kembali apa yang di dengar dengan kosa kata terbatas	BSH	MB	MB	BSH	BSH

Dari data di atas dapat di ambil keputusan tentang persentasi untuk siklus ke dua yaitu sebagai berikut: untuk NAM $3/5 \times 100\% = 60\%$, KOG $3/5 \times 100\% = 60\%$, FM $3/5 \times 100\% = 60\%$, BHS $3/5 \times 100\% = 60\%$. Berdasarkan tabel 2 diatas dapat disimpulkan bahwa pada siklus ke 2 pengembangan keterampilan berwudhu pada anak usia 4-5 tahun di TK PANRITA LOPI sudah mengalami perkembangan karena sudah melebihi setengah persen dari nilai batas maksimal yaitu hasil yang diperoleh sebanyak 60%. Pelaksanaan untuk siklus 2 yaitu

kegiatannya mendemonstrasikan tentang melafazsikan niat/do'a wudhu dilanjutkan dengan mempergakan secara langsung di depan anak didik sembari menyebutkan anggota tubuh yang di sentuh dan diiringi dengan lagi atau nyanyian tentang cara berwudhu, kegiatan ini dilakukan secara individual. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan lomba menyusun *puzzle* gambar orang berwudhu.

Pada lingkup pengembangan yang pertama yaitu NAM sudah mengalami kemajuan untuk penilaian berkembang sesuai harapan (BSH) karena jumlah anak didik yang bisa mencapai kategori BSH sudah berjumlah 3 anak dari yang sebelumnya hanya 1 anak dengan persentase 60%. Pada lingkup pengembangan KOG sudah juga mengalami kemajuan dari yang sebelumnya hanya 1 anak yang mampu mencapai kategori BSH sudah menjadi 3 anak dengan persentase 60%. Untuk lingkup pengembangan FM dan BHS juga sudah mengalami kemajuan dari yang sebelumnya hanya 1 anak yang memperoleh kategori berkembang sesuai harapan (BSH) sekarang di siklus ke 2 ini sudah menjadi 3 anak dengan persentase 60%.

c. Siklus 3

Tabel 3

PENILAIAN CEKLIS PER KELAS TK PANRITA LOPI

L/P	Indikator	Arsel	Ruka	Mirza	Alika	afifah
NAM	Mulai mengucapkan doa-doa pendek Mampu memecahkan masalah masalah	BSH	BSH	MB	BSH	BSH
KOG	sederhana yang dihadapi di bantu oleh orang dewasa	BSH	BSH	MB	BSH	BSH
FM	Melakukan kegiatan motorik kasar dan halus yang secara terkontrol dan lincah	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
BHS	Menceritakan kembali apa yang di dengar dengan kosa kata terbatas	BSH	MB	BSH	BSH	BSH
SENI	Menampilkan hasil karya seni	MB	BSH	BSH	BSH	BSH

Dengan melihat data di atas dapat di ambil keputusan tentang persentasi untuk siklus ke tiga yaitu sebagai berikut: untuk NAM $4/5 \times 100\% = 80\%$, KOG $4/5 \times 100\% = 80\%$, FM $5/5 \times 100\% = 100\%$, BHS $4/5 \times 100\% = 80\%$, SENI $4/5 \times 100\% = 80\%$. Berdasarkan tabel 3 di

atas dapat disimpulkan bahwa pada siklus ke 3 pengembangan keterampilan berwudhu pada anak usia 4-5 tahun di TK PANRITA LOPI sudah mengalami perkembangan karena sudah melebihi setengah persen dari nilai batas maksimal yaitu hasil yang diperoleh sebanyak 80%. pelaksanaan untuk siklus 3 yaitu kegiatannya mendemonstrasikan tentang melafaskan niat/do'a wudhu dilanjutkan dengan mempergakan secara langsung di depan anak didik sembari menyebutkan anggota tubuh yang di sentuh dan diiringi dengan lagu atau nyanyian tentang cara berwudhu, kegiatan ini dilakukan secara individual. Kemudian di lteruskan dengan kegiatan lomba menyusun fuzel gambar orang berwudhu. Kemudian kegiatan dilanjutkan dengan kegiatan seni yaitu melipat bentuk kopiah. Pada lingkup pengembangan NAM disiklus ketiga ini jumlah anak yang sudah termasuk dalam kategori berkembang sesuai harapan (BSH) berjumlah 4 anak, sedangkan yang terkategori mulai berkembang (MB) sisa satu anak dengan persentasi 80%. Pada lingkup pengembangan KOG jumlah anak yang sudah termasuk berkembang sesuai harapan (BSH) berjumlah 4 anak, sedangkan yang terkategori mulai berkembang (MB) sisa satu anak dengan persentasi 80%. Pada lingkup pengembangan FM jumlah anak yang sudah termasuk berkembang sesuai harapan (BSH) berjumlah 5 anak dengan persentasi 100%. Pada lingkup pengembangan BHS jumlah anak yang sudah termasuk berkembang sesuai harapan (BSH) berjumlah 4 anak, sedangkan yang terkategori mulai berkembang (MB) sisa satu anak dengan persentasi 80%. Dan pada lingkup pengembangan SENI jumlah anak yang sudah termasuk berkembang sesuai harapan (BSH) berjumlah 4 anak, sedangkan yang terkategori mulai berkembang (MB) sisa satu anak.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian ini, peneliti mendeskripsikan tentang perencanaan dalam kegiatan demonstrasi yang telah peneliti dibuat sebelumnya yaitu perencanaan pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan berwudhu pada siklus 1 dan siklus 2 adalah sebagai berikut. Dalam perencanaan di siklus satu peneliti mengalami kesulitan dalam meningkatkan keterampilan berwudhu oleh karena itu disusun rencana perbaikan pembelajaran pada siklus 2 dengan harapan adanya peningkatan keterampilan berwudhu anak. (Moeslichatoen, 2004:121) mengemukakan persiapan yang matang mutlak diperlukan, agar memperoleh hasil yang diharapkan, terdapat beberapa langkah yang harus diperhatikan yaitu: a) Menetapkan rancangan tujuan dan tema kegiatan demonstrasi, b) Menetapkan rancangan bentuk demonstrasi yang dipilih, c) Menetapkan rancangan bahan dan alat yang diperlukan untuk demonstrasi, d) Menetapkan rancangan langkah kegiatan demonstrasi, dan e) Menetapkan rancangan penilaian kegiatan demonstrasi.

Perencanaan pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan berwudhu anak dapat dikategorikan baik. Adapun perencanaan yang telah dilakukan guru pada siklus 1 dan berdasarkan masukan dari teman sejawat untuk diperbaiki pada siklus 2 yaitu menentukan metode pembelajaran yang sesuai dengan aspek pengembangan yang akan ditingkatkan yakni metode demonstrasi dan membuat penilaian hasil belajar seperti: anak dapat melafaskan niat/doa wudhu, membasuh muka, membasuh kedua tangan hingga siku, mengusap kepala, membasuh kedua kaki hingga kemata kaki. Dalam (Hidayat, 2005:14) menyatakan bila anak akan melaksanakan suatu demonstrasi perlu memperhatikan prosedur sebagai berikut: a) Perlu

dijelaskan pada anak tentang tujuan demonstrasi, mereka harus memahami masalah-masalah yang akan dibuktikan melalui demonstrasi, b) Kepada anak perlu dijelaskan tentang alat-alat serta bahan yang akan digunakan dalam percobaan agar anak tidak mengalami kegagalan, anak perlu mengetahui variabel yang harus dikontrol tetap, anak juga perlu memperhatikan urutan yang akan ditempuh sewaktu demonstrasi berlangsung, c) Selama proses eksperimen berlangsung, guru harus mengawasi pekerjaan anak bila perlu memberi saran atau pertanyaan yang menunjang kesempurnaan jalannya demonstrasi, dan d) Setelah demonstrasi selesai guru harus mengumpulkan hasil penelitian anak, mendiskusikannya di kelas dan mengevaluasi sekedar tes atau tanya jawab. Pelaksanaan untuk meningkatkan keterampilan berwudhu kepada anak dapat dikategorikan dengan baik. Peningkatan anak dalam keterampilan berwudhu, dapat dilihat dari hasil penilaian ceklis anak dan pengamatan langsung di kelas dengan hasil yang didapat pada siklus 1 menjadi acuan pada peneliti dengan lebih berusaha untuk meningkatkan pembelajaran keterampilan berwudhu di TK PANRITA LOPI. Adapun masalah yang dapat terlihat dari pengamatan langsung di kelas dengan melalui diskusi dengan teman sejawat adalah karena belum diterapkannya metode demonstrasi dengan baik sehingga guru harus dapat mengembangkan keterampilan berfikir kritis anak dengan memberikan pembelajaran keterampilan berwudhu.

(Erikson, 1993:239) mengemukakan bahwa: *“coordination of movement skills contributes to childrens development of confidence and trust in themselves and their bodies. This sense of bodily trust is considered to be important to the emergence of healthy personalities.”* Kemampuan koordinasi gerakan menciptakan keterampilan bagi anak untuk belajar percaya pada kemampuan mereka dan tubuh mereka. Rasa percaya diri anak

menjadi pertimbangan yang penting agar menjadi anak yang berkepribadian yang sehat. Dengan demikian anak akan lebih terampil dan dapat mempraktekan langsung dalam semua kegiatan pembelajaran yang disampaikan oleh gurunya, walaupun tanpa bimbingan dari guru maupun orangtuanya. Hal ini seperti yang dikemukakan oleh (Bryce, 2001:127) mengatakan bahwa: *“an important task of science educators is to help students develop the thinking skills of scientists”* tugas penting guru dalam membantu anak mengembangkan keterampilan berpikir ini dapat dituangkan dalam pembelajaran berwudhu bagi anak melalui metode demonstrasi.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka secara umum dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode demonstrasi dapat meningkatkan keterampilan berwudhu untuk kelompok A usia 4-5 tahun di TK PANRITA LOPI, Kec. Bonto Bahari, Kab. Bulukumba. Kesimpulan penelitian tersebut dapat dijabarkan secara rinci sebagai berikut: 1) dilihat dari hasil penilaian siklus 1 masih memperoleh persentase sebanyak 20% dalam hal ini peneliti bersama teman sejawat mencari jalan keluar dengan berdiskusi bersama untuk menemukan solusi yang tepat sehingga pada siklus berikutnya bisa lebih baik dengan merancang pembelajaran lebih menarik untuk memperoleh hasil yang lebih maksimal, 2) dengan melihat hasil dari siklus 2 memperoleh persentase sebanyak 60% maka usaha yang dilakukan teman sejawat bersama dengan peneliti sudah mengalami kemajuan walaupun masih ada sedikit kekurangan, namun jika dilihat dari hasil yang diperoleh sudah jauh lebih baik di bandingkan dengan hasil yang diperoleh pada siklus 1, 3) dilihat dari hasil penilaian pada siklus ke 3 yaitu 80%,

dalam hal ini sudah menghampiri batas maksimal dalam arti semua anak sudah mampu berwudhu dengan baik jika menggunakan metode demonstrasi. dengan melihat hasil dari semua per siklus dari siklus 1 sampai ke siklus 3 dapat di simpulkan bahwa pembelajaran sudah di laksanakan dengan baik sehingga peningkatan keterampilan berwudhu melalui metode demonstrasi pada kelompok A usia 4-5 tahun di TK PANRITA LOPI, Kec. Bonto Bahari, Kab. Bulukumba sebesar 80% sehingga peneliti menyimpulkan bahwa peningkatan tersebut diperoleh karena respon anak yang sangat baik dalam pelaksanaan semua kegiatan yang telah dirancang oleh guru.

Dari kesimpulan di atas, peneliti dapat memberikan saran untuk perubahan demi kesempurnaan penelitian tindakan kelas pada masa mendatang adalah sebagai berikut: 1) guru hendaknya dapat menggunakan metode demonstrasi dengan praktek keterampilan berwudhu khususnya pada anak usia 4-5 tahun, 2) sebaiknya ketika guru ingin melaksanakan pembelajaran guru terlebih dahulu mengetahui metode apa yang tepat dan sesuai dengan materi yang akan di sampaikan sehingga anak tertarik dan tidak merasa bosan sehingga mudah menerima materi yang akan disampaikan oleh guru, 3) untuk merangsang dan meningkatkan keterampilan anak dalam pembelajaran maka guru hendaknya menciptakan suasana kelas yang aktif, kreatif dan menyenangkan, 4) hendaknya bagi lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang melayani anak muslim tidak menesampingkan pendidikan agama khususnya wudhu, untuk di masukkan di dalam program pembelajaran agar anak memiliki bekal dasar tentang wudhu sejak usia dini, 5) sebagai orang tua dan guru harus selalu memberikan bimbingan secara moral dan memberikan contoh teladan yang baik pada anak khususnya kegiatan-

kegiatan yang dapat dilakukan dengan demonstrasi.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah pada saat ini kami diberi kesempatan untuk membuat sebuah artikel dengan judul Peningkatan keterampilan berwudhu melalui metode demonstrasi pada usia 4-5 tahun di kelompok A TK PANRITA LOPI, Desa Lembanna Kec. Bonto Bahari Kab. Bulukumba. Penulis menyadari bahwa penyusunan artikel ini dapat berjalan dengan baik atas bantuan dari beberapa pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada Allah swt yang telah memberikan nikmat sehat sehingga dalam penulisan ini berjalan dengan lancar dan ucapan terimah kasih yang setulus-tulusnya kepada:

- 1) Bapak Dr. Muhammad Yusri Bachtiar, S.Pd., M.Pd sebagai fasilitator yang selalu membimbing kami dalam melaksanakan kegiatan PPL
- 2) Ibu Ita Rostia Ichsan sebagai guru pamong yang selalu memberikan kami arahan dan suport kepada penulis,
- 3) Bapak Muhammad Restu sebagai admin yang membimbing kami dalam teknis di LMS
- 4) Ibu Juli Hasrita S.Pd selaku Kepala Sekolah yang telah memberi kesempatan dan dukungan kepada mahasiswa dalam kegiatan PPL di sekolah
- 5) Semua rekan-rekan yang telah membantu mahasiswa melaksanakan PPL sehingga kegiatan ini bisa terlaksana dengan baik.
- 6) Dan suami tercinta beserta semua keluarga yang turut membantu saya mulai dari menyiapkan buku-buku yang bisa saya gunakan menjadi referensi untuk penulisan artikel ini serta dukungan dan doanya.

REFERENSI

- Akyunin, K., Ali, Muhammad., & Miranda, Dian. (2015). Peningkatan Keterampilan Berwudhu Melalui Metode Demonstrasi Pada Anak Usia 5 – 6 Tahun. <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jdpdp/article/view/9166>
- Depdiknas. (2009). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (PERMEN) No.58 Tahun 2009*. Jakarta : Depdiknas.
- Erikson. (2004). *Adapting earlychildhood curricula for children in inclusive setting*. Canada Ltd.: pearson memill prentice haill.
- Satibi H, Otib. (2009). *Metode Pengembangan Moral Dan Nilai-Nilai Agama*. Jakarta: Penerbit Universitas Terbuka.
- Syarofah, Siti., Syukri, M., & Fadillah. (2015). Peningkatan Kemampuan Berwudhu Melalui Metode Demonstrasi Pada Anak Usia 5 – 6 Tahun Di TK Khodijah 2 Beloyang. <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jdpdp/article/view/13862>

